

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PJOK TEMATIK TERINTEGRATIF (SUB TEMA : TUBUHKU) UNTUK PESERTA DIDIK KELAS 1 SD DI KECAMATAN BULELENG

K.A.K. Agung¹, I.K.B Astra², N.P.D.S. Dartini³

¹²³Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ardikarya1@gmail.com, budaya.astra@undiksha.ac.id, sucita.dartini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik PJOK tema diriku (sub tema : tubuhku) pada peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Prosedur pengembangan modul pembelajaran tematik PJOK menggunakan model Borg & Gall sampai tahap ke 5 yaitu: (1) study pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran), (2) perencanaan, (3) pengembangan bentuk produk awal, (4) Uji kelompok kecil, (5) Revisi produk utama. Langkah validasi modul pembelajaran tematik PJOK mengadopsi model Borg & Gall yaitu: uji lapangan persiapan dan peneliti menambahkan uji ahli isi dan uji ahli media agar penelitian lebih signifikan. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk Deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi modul pembelajaran PJOK ditinjau dari uji ahli isi adalah sangat baik dengan presentase 92,94%. Ahli media berada pada kualifikasi baik dengan presentase 90%. Hasil uji lapangan persiapan berada pada kualifikasi sangat baik dengan presentase 95,35%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik PJOK tema diriku pada kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng layak digunakan. Disarankan lagi peneliti lain dapat melanjutkan eksperimen ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik PJOK.

Kata kunci: Pengembangan; Pembelajaran Tematik; PJOK

Abstract

This study aims to develop a thematic learning module PJOK with the theme myself (sub-theme : my body) for grade 1 elementary school students in Buleleng District. This research is a development research. The procedure for developing a thematic learning module for PJOK uses the Borg & Gall model until the 5th stage, namely: (1) preliminary study and information collection (literature review, classroom observation, identification of problems encountered in learning), (2) planning, (3) development of forms initial product, (4) small group test, (5) revision of main product. The validation step of the thematic learning module of PJOK adopts the Borg & Gall model, namely: field test preparation and the researcher adds expert test and media expert test so that the research is more significant. This study collected data using quantitative descriptive analysis techniques. This analysis technique is used to process the data obtained through a questionnaire in the form of a descriptive percentage. The results showed that the validation of the PJOK learning module in terms of the content expert test was very good with a percentage of 92.94%. Media experts are well qualified with a percentage of 90%. The results of the preparatory field test are in very good qualifications with a percentage of 95.35%. Based on the results of the study it was concluded that the thematic learning module PJOK with the theme myself in grade 1 SD in Buleleng District was feasible to use. It is recommended that other researchers continue this experiment to determine the effectiveness of thematic learning in PJOK.

Keywords: Thematic Learning; PJOK; Development.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. (Setyawan et al., 2020) "Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang diketahuinya dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan sebelumnya". Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Menurut Ratumanan (2004:3) Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Trianto (2009:17) mengemukakan Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap Dimiyati dan Mujiono (2009:157). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu usaha sadar untuk membelajarkan siswa yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berbicara tentang pembelajaran tentu tidak lepas dari yang namanya sekolah. Di Sekolah Dasar (SD) pembelajarannya menggunakan metode tematik terintegratif Poerwadarminta berpendapat (dalam Lubis 2018:3) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan beberapa tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya Mardianto (dalam Lubis 2018:3). (Chrisyarani & Yasa, 2018) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran". (Purwanti & Putri, 2021) "Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dan efektif serta siswa yang mampu merubah bentuk pemikiran secara signifikan". Menurut Lubis (2018:3) tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu di SD dikembangkan salah satunya adalah karena kemampuan berpikir anak SD menurut teori Piaget berada pada tahap berpikir operasional konkrit dimana anak sudah mampu berpikir secara rasional untuk menyelesaikan masalah yang konkrit (aktual). Sejalan dengan itu menurut (Laksana et al., 2016) "Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sifatnya terpadu dengan penggunaan tema untuk menjangkau secara keterkaitan dari berbagai bidang studi, tema-tema tersebut harus subur" Anak usia SD memiliki kecenderungan untuk belajar : (1) konkrit yaitu belajar melalui hal yang dapat dilihat, didengar, dan diraba; (2) integratif yaitu memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu; dan (3) hirarki yaitu belajar mulai dari hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks (Lubis, 2018:16). Dengan kecenderungan belajar demikian, maka peserta didik SD akan lebih mudah belajar dengan pendekatan pembelajaran terpadu yang menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan pada anak.

Pada siswa kelas I Sekolah Dasar tema yang akan dikembangkan adalah tema "Diriku" pada tema ini dibagi lagi menjadi beberapa subtema diantaranya yaitu subtema "Tubuhku" dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan salah satu pelajaran yang wajib dilaksanakan pada semua jenjang

pendidikan. Lutan (dalam Andi Suandika, 2018) menyatakan bahwa PJOK dapat diartikan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan melalui aktivitas fisik sebagai proses menciptakan perubahan pada individu melalui aktivitas gerak yang mencakup aspek mental, emosional, dan social serta pembiasaan hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan. PJOK menitik beratkan pada proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2009). Adang (2001:1) mengemukakan PJOK merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. (Arifin et al., 2019) "Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional". (Widodo & Azis, 2018) "PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan di sekolah karena merupakan bagian integral dari pendidikan". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan PJOK adalah pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Salman & Darsi, 2020) "PJOK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan sangat strategis digunakan untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, penalaran dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan hidup sehat". Dengan mengikuti pembelajaran PJOK para peserta didik tidak hanya mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam PJOK, dan diharapkan menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan di sekolah. PJOK di Indonesia diharapkan mampu berkembang, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sarana dan prasarana juga sangat mendukung untuk mewujudkan hasil dari PJOK itu sendiri. PJOK juga bertujuan ikut membantu meningkatkan kualitas manusia yang menekankan pada pembinaan perilaku hidup sehat.

Guru PJOK masih banyak yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Guru PJOK juga masih sulit menyingkirkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi. Selain itu kurangnya contoh-contoh kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab belum efektifnya pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran PJOK. Adanya buku pegangan guru dan siswa dapat membantu guru dalam pembelajaran, namun dirasakan masih kurang karena contoh kegiatan yang sedikit dan kurang sesuai dengan jam pelajaran PJOK, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan kegiatan lainnya diluar contoh yang diberikan. Sekolah di Kecamatan Buleleng menjadi rujukan implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Buleleng karena letaknya yang berada di pusat kota/pemerintahan. Namun berdasarkan hasil analisis kebutuhan tentang model pembelajaran PJOK dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 orang guru PJOK di Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa 9 guru (90%) menyatakan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK berbasis tematik dengan alasan: (1) Pada saat praktek di lapangan harus sesuai dengan materi dan gerak yang dilakukan peserta didik terbatas. (2) Kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai (3) Materi yang ada didalam buku tematik masih secara umum dan perlu materi lebih agar peserta didik lebih mengerti. (4) Terbatasnya contoh pada kegiatan PJOK dalam buku guru maupun buku peserta didik. (5) Kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 guru (90%) mengharapkan adanya modul model pembelajaran PJOK berbasis tematik yang dapat mengeksplorasi gerak peserta didik sebagai panduan dalam pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat (Putranto & Nugroho, 2018) "Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran olahraga belum banyak metode dan media yang dapat menunjang pembelajarannya". Untuk itu dipandang perlu

untuk melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif di sekolah dasar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dipandang perlu untuk mengembangkan model pembelajaran PJOK berbasis tematik untuk peserta didik SD kelas I, karena guru diharuskan untuk melaksanakan model pembelajaran tematik di SD. Rusman (dalam Lubis 2018:6) mengungkapkan ada beberapa keunggulan dari pembelajaran tematik yaitu: (1) pengalaman belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. (2) kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. (4) membantu mengembangkan keterampilan belajar peserta didik. (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan. (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Dengan pengembangan model pembelajaran berupa modul diharapkan bermanfaat bagi guru dan dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Pengembangan tentang model pembelajaran tematik pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Purwantyo dan Tomolliyus (2018) dalam mengembangkan model pembelajaran integratif penjasorkes di sekolah dasar pada uji coba skala luar berada pada kategori sangat baik dan model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan afektif (ketertiban dan percaya diri), keterampilan (melempar), pengetahuan (penguasaan pengetahuan permainan dan ketepatan menghitung bola) bagi siswa SD kelas I. Chabib (2017) menyatakan bahwa efektivitas pengembangan media permainan ular tangga sebagai sarana belajar tematik SD N 1 Sentul memperoleh respon uji coba lapangan 87,77% (baik). Faisal, dkk (2018) menyatakan bahwa penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya optimalisasi kurikulum 2013 di SD kecamatan Deli Tua kabupaten Deli Serdang, hasil penerapan materi pembelajaran tematik 85% (baik). Amna (2020) menyatakan bahwa penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD (studi literature), hasil belajar siswa sebesar 84% (baik). Korbaita (2013) menyatakan bahwa pengembangan buku ajar matematika tematik integratif materi pengukuran berat benda untuk kelas 1 SD, menunjukkan rata-rata nilai tes siswa 81,1% (baik). Mudiono, dkk. (2016). *Developing of integrated thematic learning model through scientific approaching with discovery learning technique in elementary school based on the findings research indicate of comprehension development model with scientific approaching was obtained average 68,16%, application of development model 57,56%, approaching development 61,83%, observing 62,14%, experimenting 47,72%, associating 34,08%, networking 61,36%, compiling the lesson plan 68,18% media development 54,54%, learning strategy 46,97%, learning scenario 62,66%, kelas management 56,82%, the necessary development model 63,89%.*

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Tematik Terintegratif (Sub Tema : Tubuhku) untuk Peserta Didik Kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng".

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D) menurut borg and gall (Tegeh dan Jampel, 2017:64). Pengembangan produk menggunakan desain dari borg and gall, sampai pada tahapan kelima, yaitu: (1) study pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran), (2) perencanaan, (3) pengembangan bentuk produk awal, (4) Uji kelompok kecil, (5) Revisi produk utama. Setelah itu produk dikembangkan maka dilakukan uji validasi produk oleh 3 orang ahli di bidangnya masing-masing yaitu ahli isi atau materi, ahli mediadan praktisi lapangan. Para ahli memberikan

penilaian dan saran perbaikan dari produk yang dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa persentase. Sedangkan saran dan masukan untuk perbaikan model dianalisis dengan analisis kualitatif. Pengolahan data kuantitatif menggunakan rumus: $Persentase = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Hasil analisis data diklasifikasikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Tidak perlu Direvisi
75-89	Baik	Sedikit Direvisi
65-74	Cukup	Direvisi Secukupnya
55-64	Kurang	Banyak Hal Yang Direvisi
1-54	Sangat Kurang	Diulangi membuat Produk

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif untuk peserta didik kelas I SD pada tema Diriku (Sub tema: Tubuhku) berawal dari permasalahan yang ditemukan dalam keadaan dilapangan secara langsung melalui observasi dan melakukan analisis kebutuhan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah yaitu: SD N 1 Jineng Dalem, SD N 2 Jineng Dalem, SD N 3 Jineng Dalem, SD N 5 Jineng Dalem, SD 4 Banyuning, SD N 1 Banyuning, SD N 2 Penglatan, SD N 2 Penarukan, SD N 3 Penglatan, SD N 1 Penglatan, di temukan masalah yang sama. Secara umum pengembangan yang dilakukan dalam modul pembelajaran PJOK berbasis tematik yakni agar peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dalam belajar sesuai dengan tema. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. (Fatmawati et al., 2012) "tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan semua mata pelajaran dan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat mengembangkan peserta didik baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah". (Ritiauw & Pieter, 2018) "Pembelajaran tematik integratif bertujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Menurut makna tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa potensi siswa harus di kembangkan secara maksimal sejak usia dini melalui berbagai macam pendekatan, strategi dan pengembangan model pembelajaran karena siswa yang mendapat pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak kepada prestasi hasil belajar". Pada tema "Diriku" dengan (sub tema: Tubuhku) merupakan salah satu media belajar yang menyenangkan hal ini akan sangat baik untuk perkembangan seorang anak khususnya pada peserta didik kelas I SD, dimana mereka akan lebih cepat menerima pelajaran karena suasana belajar yang menyenangkan sangat bermanfaat bagi psikologis anak sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dan mempertajam kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan melakukan gerakan sehingga dapat membangun rasa percaya diri, lebih cepat menyerap pembelajaran, lebih aktif, dan akan membantu daya ingat mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tentang modul pembelajaran PJOK dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 orang guru PJOK di Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa 9 guru (90%) menyatakan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK berbasis tematik dengan alasan: (1) pada saat praktek dilapangan harus sesuai dengan materi dan gerak yang dilakukan peserta didik terbatas, (2) kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai, (3) materi yang ada dibuku tematik masih

secara umum dan perlu materi lebih agar peserta didik mengerti, (4) terbatasnya contoh pada kegiatan PJOK dalam buku guru maupun buku peserta didik, (5) kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik. Hasil observasi menunjukkan bahwa 9 dari 10 guru mengharapkan adanya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik di sekolah dasar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Rancang bangun pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik untuk peserta didik kelas I SD pada tema Diriku (Sub tema: Tubuhku) ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan Borg&Gall sampai pada tahapan kelima, yaitu: (1) study pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran), (2) perencanaan, (3) pengembangan bentuk produk awal, (4) Uji kelompok kecil, (5) Revisi produk utama.. Adapun tahapan uji lapangan yang telah dilakukanyaitu ahli isi atau materi atas nama Dr. Made Agus Wijaya, S.Pd., M.Pd., ahli media atas nama I Gede Suwiwa, S.Pd., M.Pd., dan uji lapangan persiapan (uji kelompok kecil) yang dilakukan oleh dua orang guru yaitun (Wayan Utama, S.Pd. dan Ketut Budi Sastrawan S.Pd.) yang dilakukan di 2 sekolah yaitu SD N 5 Jinengdalem dan SD N 2 Penglatan dengan jumlah peserta didik keseluruhan 12 orang. Para ahli memberikan penilaian dan saran perbaikan dari produk yang dikembangkan, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kegiatan perencanaan produk dimulai dari (1) melakukan analisis kurikulum khususnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di kelas 1 SD, (2) menentukan tema yang akan dikembangkan dari berbagai tema yang ada di kelas 1, (3) melakukan analisa terhadap tema yang dipilih, (4) merencanakan kegiatan yang akan dipilih sebagai bahan pembuatan modul, (5) membuat kuesioner untuk uji ahli (*expert judgement*) dan angket respon guru dan peserta didik untuk uji coba lapangan persiapan. Semua tahapan tersebut dilakukan guna menyempurnakan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif untuk peserta didik kelas I SD pada tema Diriku (Sub tema: Tubuhku). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa validitas modul pembelajaran PJOK berbasis tematik yang dikembangkan ditinjau dari aspek isi dari ahli isi/materi berada pada kategori sangat baik dengan perolehan presentase 92,94%. Perolehan validitas dengan kategori sangat baik dikarenakan kesesuaian antara materi tematik dengan permainan PJOK tema Diriku (Sub tema: Tubuhku) tersebut. Hasil evaluasi ahli media berada pada kategori sangat baik dengan perolehan presentase sebesar 90%. Hal ini dilihat dari kesesuaian antara gambar dan aktivitas yang dilakukan. Sedangkan validitas modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif ditinjau dari hasil uji lapangan persiapan (kelompok kecil) berada pada kategori sangat baik dengan perolehan presentase sebesar 95,35%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut. Maka modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif untuk peserta didik kelas I SD pada tema Diriku (Sub tema: Tubuhku) dianggap valid dan layak menurut uji ahli isi/materi, uji ahli media, dan uji lapangan persiapan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh 1) Chabib, dkk (2017) menyatakan bahwa efektivitas pengembangan media permainan ular tangga sebagai sarana belajar tematik SD N 1 sentul memperoleh respon uji coba lapangan 87,77% (baik). 2) Faisal, dkk (2018) menyatakan bahwa penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya optimalisasi kurikulum 2013 di SD kecamatan Deli Tua kabupaten Deli Serdang, hasil penerapan materi pembelajaran tematik 85% (baik). 3) Amna dan muhammadi (2020) menyatakan bahwa penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD (studi literature), hasil belajar siswa sebesar 84% (baik). 4) Kurbaita, dkk (2013) menyatakan bahwa pengembangan buku ajar matematika tematik integratif materi pengukuran berat benda untuk kelas 1 SD, menunjukkan rata-rata nilai tes siswa 81,1% (baik).

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai kurangnya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik serta dengan adanya dukungan hasil penelitian yang relevan maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif untuk peserta didik kelas I SD pada tema Diriku (Sub tema: Tubuhku) di Kecamatan Buleleng. Alasan peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema tertentu yang dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dalam belajar sesuai dengan tema. Pada tema "Diriku" dengan (sub tema : Tubuhku) merupakan salah satu media belajar yang menyenangkan hal ini akan sangat baik untuk perkembangan seorang anak khususnya pada peserta didik kelas I SD, dimana mereka akan lebih cepat menerima pelajaran karena suasana belajar yang menyenangkan sehingga bermanfaat bagi psikologis anak serta mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dan mempertajam kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan melakukan gerakan sehingga dapat membangun rasa percaya diri, lebih cepat menyerap pembelajaran, lebih aktif, dan akan membantu daya ingat mereka dalam pembelajaran.

Implikasi penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan teoritik dan empiris, beberapa implikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

Dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri, membantu guru dalam melaksanakan, memilih dan mengefektifkan pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif. Memberikan guru modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Mempercepat penguasaan pembelajaran PJOK dalam pembelajaran tematik. Dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Membantu peserta didik untuk dapat lebih memahami dan mengeksplorasi gerak melalui model pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif.

3. Simpulan dan Saran

Simpulan berdasarkan penelitian pada pengembangan modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di kecamatan Buleleng adalah sebagai berikut.

Pengembangan modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di kecamatan Buleleng menggunakan model Borg & Gall dengan tahapannya yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan bentuk pendahuluan produk, (4) uji lapangan persiapan, (5) revisi produk utama. Dari tahapan tersebut menghasilkan modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di kecamatan Buleleng. Validitas menurut para ahli terhadap modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 sd di kecamatan Buleleng yang dikembangkan adalah sebagai berikut: (1) menurut ahli isi memperoleh presentase 92,94% berada pada kualifikasi sangat baik dan (2) menurut ahli media pembelajaran memperoleh presentase 90% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga perlu sedikit revisi. Hasil uji coba lapangan persiapan peserta didik dan guru PJOK terhadap modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di kecamatan Buleleng yang dikembangkan berdasarkan uji lapangan persiapan memperoleh presentase 95,35% dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk ditindak lanjuti.

Bagi peserta didik, peserta didik disarankan menggunakan modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di kecamatan Buleleng ini sebagai salah satu sumber belajar sehingga memudahkan siswa

untuk melatih gerak lokomotor. Bagi guru, guru disarankan memanfaatkan modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di kecamatan Buleleng sebagai modul pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna meningkatkan kemampuan belajar PJOK. Bagi sekolah, sekolah disarankan agar menyimpan produk pengembangan ini dengan baik, sehingga bisa menjadi salah satu koleksi modul yang dapat digunakan di sekolah. Bagi peneliti lainnya, setelah penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 sd di Kecamatan Buleleng, diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini guna mengetahui efektifitas modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (sub tema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng ini melalui penelitian eksperimen.

Daftar Pustaka

- Adang, S. 2001 *Asesmen Belajar Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Amna, Z. Y., Muhammadi. (2020) Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD (Studi Literatur). E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 8. No 6. Thn 2020.
- Arifin, Z., Saputro, M., Duli, W., & Lauh, A. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Di Kota Singkawang*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 1, 127–137. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i2.1309>
- Borg, Walter R and Meredith D. Gall. 2003. *Educational Research*. Boston: Longman, Pearson.
- Chabib, M., Djatmika, E. T. Kuswandi, D., (2017) Efektivitas Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Sebagai Sarana Belajar Tematik SD. Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol 2. No 7. Thn 2017.
- Chrisyarani, D. D., & Yasa, A. D. (2018). *Modul Tematik Berbasis Ppk (Penguatan Pendidikan Karakter) Untuk Siswa Sekolah Dasar*. September, 96–101.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Faisal, Gandamana, A., Andayani, T., (2018) *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 Di SD Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 24. No 1. Thn 2018
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2012). *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik*. 80–92.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pembelajaran Tematik Kelas Rendah*. Jakarta.
- Kurbaita, G. Zulkardi., Siroj. R. A., (2013) *Pengembangan Buku Ajar Matematika Tematik Integratif Materi Pengukuran Berat Benda Untuk Kelas 1 SD*. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. Vol 4. No 1. Thn 2013.

- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. 3(1), 1–10.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lutan, R. (2008). *Hakekat dan Karakteristik Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Mudiono, Gipayana, Madyono. (2016). Developing Of Integrated Thematic Learning Model Through Scientific Approaching With Discovery Learning Technique In Elementary School Based. *International Academic Journal Of Social Sciences*. Vol. 3, No. 2, 2016
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwanti, S., & Putri, R. Z. A. (2021). *Pengembangan Modul Berbasis Hots Pada Tema 6 Materi Membandingkan Siklus Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar Siwi*. 8, 155–160.
- Purwantyo, A., & Tomoliyus, T. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Integratif Penjasorkes Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 38-49.
- Putranto, D., & Nugroho, F. (2018). *Pengembangan Model Training of trainer pada Pelajaran Tematik untuk Anak Inklusi*. 1(1), 14–28.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ritiauw, P. P., & Pieter, M. (2018). *Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Pendidikan Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskesrek Siswa Sekolah Dasar*. 6(2).
- Salman, E., & Darsi, H. (2020). *Pengembangan Aktivitas Gerak Berbasis Modifikasi Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Motorik Pada Anak Sekolah Dasar*. 4(4), 47–60.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI* Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyawan, A., Kamalina, M. J., Ulumiah, H. K., Nisa, M., Hidayatullah, S., & Muniroh, J. (2020). *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar Di Era 4.0*. 494–498.
- Tegeh Dan Jampel. 2017. *Metode Penelitian Pengembangan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Widodo, A., & Azis, M. T. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah*. 3, 48–56.
<https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2059>